

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan, selain itu juga Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara berkelanjutan berkontribusi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak secara keseluruhan melalui gerak atau aktivitas fisik (Pangrazi & Gibbons, 2008). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bersifat aktifitas fisik dalam aktivitasnya dalam pembelajaran yang dilaksanakan untuk mendidik. Secara keseluruhan tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak hanya untuk meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik tetapi juga untuk mempengaruhi peserta didik untuk menyukai kebugaran jasmani (dan aktivitas fisik lainnya) (Lu & De Lisio, 2009).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti yang disampaikan oleh Keengwe & Georgina dalam penelitiannya menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Keengwe & Georgina, 2012).

Seiring dengan kemajuan tersebut muncul masalah baru yang melanda seluruh dunia yaitu munculnya Covid-19 atau *Corona Virus Deaseases* yang mulai mewabah di Wuhan, China pada Desember 2019. Penyebarannya semakin

masif ke beberapa negara pada awal 2020 dan masuk ke Indonesia pada Maret 2020. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan wabah ini sebagai pandemik global. Untuk mengurangi resiko penularan virus corona, diantara langkah preventif yang telah diambil pemerintah adalah menghimbau agar bekerja dari rumah, *work from home* (WFH), termasuk belajar dan beribadah di rumah bahkan belanja dari rumah. Langkah ini bertujuan untuk mendukung kebijakan selanjutnya yakni *social and physical distancing*.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Surat Edaran Kemendikbud No. 4 tahun 2020 telah melarang kegiatan pembelajaran secara tatap muka (konvensional). Kegiatan belajar dilakukan di rumah secara daring (*online*). Tujuannya adalah untuk menghindari kerumunan sehingga diharapkan akan menghentikan penyebaran virus Covid-19 (Kemendikbud, 2020). Menurut (Bilfaqih, 2015:1) pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas.

Adaptasi dalam penggunaan media daring tidaklah mudah mengingat masih banyaknya tantangan yang dihadapi terutama bagi sekolah dan pelajar. Tantangan yang dihadapi ketika melakukan pembelajaran secara daring berasal dari berbagai sektor di antaranya ekonomi, sistem pembelajaran dan juga hasil dari proses pembelajaran melalui media daring. Dari sektor ekonomi yang menjadi permasalahan yaitu tidak semua siswa memiliki ketersediaan fasilitas untuk melakukan pembelajaran melalui media daring. Dikutip dari (Kumparan.com, 2021) salah satu alasan paling mendasar yang terjadi dengan

pelajar di Jakarta adalah keterbatasan ekonomi sekolah dan orang tua siswa sehingga sekolah tidak bisa menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring secara optimal.

Cara ini tentu memberi dampak langsung terhadap dunia pendidikan, mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai dengan pendidikan tingkat tinggi dimana pemerintah mengeluarkan kebijakan agar sekolah-sekolah melakukan pembelajaran dan seluruh kegiatan akademik secara daring termasuk pelaksanaan wisuda, Kuliah Kerja Nyata (KKN), Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) dan segala bentuk kegiatan yang melibatkan orang banyak.

Kegiatan-kegiatan yang biasanya berlangsung secara tatap muka menjadi daring melalui beberapa media *online* termasuk kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh peneliti di masa pandemi. Kendati demikian, masa pandemi ini mampu mengakselerasi pendidikan. Meskipun pembelajaran daring merupakan solusi dalam kegiatan pembelajaran selama masa pandemi akan tetapi masih menuai kontroversi dan berbagai kendala diantaranya adanya kemampuan penguasaan teknologi dan ekonomi peserta didik. Dalam hal ini tidak semua peserta didik memiliki fasilitas untuk dipergunakan dalam pembelajaran secara daring seperti *Handphone*, Laptop atau *Notebook*, kuota internet yang cukup mahal, serta jaringan yang kurang mendukung khususnya bagi peserta didik yang berada di daerah terpencil yang kesulitan untuk mengakses internet.

Kendati demikian, kegiatan pembelajaran harus tetap berlanjut. Sekolah mengeluarkan berbagai kebijakan dengan mengubah jadwal pelajaran. Penggunaan media *online* atau media berbasis multimedia yang merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Ibrahim & Suardiman, 2014) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan *e-learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik di Jakarta.

Ketidaksiapan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring menjadi faktor utama tidak maksimalnya pembelajaran ini. Peralihan metode pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang ada. Selain itu pemberlakuan sistem pembelajaran melalui media daring telah mengubah beberapa aspek dalam dunia pendidikan.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang biasanya melakukan aktivitas praktik di lapangan saat ini harus diadaptasikan dengan kebiasaan baru yaitu melalui media daring. Penggunaan media daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan biasanya menggunakan video dan diharapkan siswa dapat melihat, memahami kemudian mempraktikkan gerakan yang ditampilkan di video tersebut secara mandiri. Namun kegiatan pembelajaran tersebut tidak terlepas dari berbagai tantangan serta risiko.

Ketika pembelajaran secara tatap muka, guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat mengawasi siswa secara langsung, sehingga ketika

melakukan kegiatan praktik di lapangan maka risiko seperti cedera dapat di minimalisir. Namun pada saat pembelajaran melalui media daring, guru tidak dapat mengawasi secara maksimal, oleh karena itu tak jarang guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan menggantikan tugas melakukan gerakan praktik tersebut dengan soal essay.

Kondisi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berhasilnya proses pembelajaran. Namun berdasarkan pengamatan yang dilakukan, masih ada siswa yang mengeluhkan tentang sarana prasarana yang dimilikinya ketika melakukan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melalui media daring. Begitupun juga pada hasil pembelajaran belum diketahui secara pasti apakah pembelajaran Pendidikan Jasmani secara daring serta hasil belajar dari Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan akan efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat melangsungkan kegiatan PKM di SMP Negeri 92 Jakarta, pembelajaran daring merupakan solusi dalam masa pandemi ini, namun pembelajaran daring tidak semudah yang dibayangkan. Terdapat kendala yang dialami oleh siswa terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan karena pada dasarnya didominasi oleh aspek psikomotorik (keterampilan fisik). Faktanya di dalam praktikumnya siswa terbatas dalam melakukan gerakan dikarenakan tempat yang kurang mendukung, selain itu daya serap siswa dalam mempelajari materi tidak semudah dengan apa yang dilihat. Seperti yang terjadi pada siswa Kelas VIII di SMP Negeri 92 Jakarta, bahwa siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan

mempengaruhi daya serap belajar baik dalam teori maupun praktikumnya, terdapat gangguan konsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak mendukungnya koneksi internet yang terkadang mengalami gangguan sehingga menghambat dalam penyampaian materi belajar. Selain itu kemampuan teknologi dan ekonomi setiap siswa berbeda-beda sehingga tidak semua siswa menunjang dalam kegiatan belajar secara daring.

Hal ini menimbulkan adanya persepsi siswa terhadap pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Siswa diharapkan mampu mengembangkan dan mengontrol diri sendiri dalam hal-hal positif, mampu bekerja sama dalam lingkungan, menyukai aktivitas olahraga, serta dapat kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat. Setiap siswa diharapkan mengetahui apa itu pendidikan jasmani, baik dari pentingnya pendidikan jasmani dalam pembelajaran maupun aspek yang lain. Selain itu juga dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dituntut untuk aktif, sehingga siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, seperti sportifitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dan menjadikan hal tersebut menjadi bahan penelitian dengan judul “Persepsi Tentang Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 92 Jakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui persepsi siswa kelas VIII setelah pembelajaran daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
2. Terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran daring, salah satunya penggunaan media dalam pembelajaran daring tersebut yang tidak berjalan efektif karena beberapa faktor.
3. Siswa terbatas dalam melakukan gerakan dikarenakan tempat yang kurang mendukung karena tidak seperti sebelumnya dengan metode luring yang melakukan praktik di lapangan dan diawasi langsung oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
4. Orang tua mengalami kesulitan dalam pendampingan belajar anak di rumah sehingga daya serap siswa dalam mempelajari materi tidak semudah dengan apa yang diharapkan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran daring terhadap Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada siswa SMP Negeri 92 Jakarta. Maka dalam hal ini peneliti membatasi masalah pada persepsi pembelajaran daring terhadap Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 92 Jakarta.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah di atas, maka diharapkan peneliti dapat merumuskan persepsi pembelajaran daring terhadap Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 92 Jakarta.

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini memberikan informasi kepada beberapa pihak akan menerima manfaat dan pentingnya mengetahui Persepsi Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 92 Jakarta. Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dalam hasil penelitian Persepsi Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 92 Jakarta adalah sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi, pemikiran, dan bahan acuan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti yang akan meneliti permasalahan sejenis bagi pengembangan pengetahuan serta menjadi salah satu referensi untuk kajian lebih mendalam terutama pada penerapan model pembelajaran daring, serta membuka kesempatan untuk penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan di sekolah pada umumnya dan penerapan pembelajaran di rumah untuk pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan, khususnya di masa pandemi Covid-19.



## 2. Secara Praktis

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sebagai evaluasi dan tolak ukur dalam menyelenggarakan pembelajaran selanjutnya bila masih menggunakan metode daring seperti saat ini. Juga sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk mengadakan perbaikan dan pembenahan yang dirasa perlu agar pembelajaran dengan metode daring yang dilakukan oleh guru lebih efektif terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran dengan metode daring terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan.

